

Al-Abqori

Journal of Islamic Thought Studies

Research Article

Peran Generasi Muda Sebagai Fondasi Keberlanjutan Industri Halal Nasional

**Febiola Anggun Tri Setyo¹, Junnaidi², Wildan Romdhoni³, Hawa Gazani⁴,
Muhammad Ersya Faraby⁵**

1. Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia;
atsfebiola@gmail.com
2. Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia;
jun.junaiditok@gmail.com
3. Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia;
wildanromdhoni735@gmail.com
4. Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia;
hawa.gazani@trunojoyo.ac.id
5. Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia;
ersya.faraby@trunojoyo.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Al-Abqori: Journal of Islamic Thought Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 17, 2025
Accepted : November 13, 2025

Revised : October 15, 2025
Available online : December 15, 2025

How to Cite: Febiola Anggun Tri Setyo, Junnaidi, J., Wildan Romdhoni, Hawa Gazani, & Muhammad Ersya Faraby. (2025). The Role of the Young Generation as the Foundation for the Sustainability of the National Halal Industry. *Al-Abqori: Journal of Islamic Thought Studies*, 1(4), 226–239. <https://doi.org/10.61166/abqori.v1i4.37>

The Role of the Young Generation as the Foundation for the Sustainability of the National Halal Industry

Abstract. The halal industry in Indonesia continues to show rapid growth, supported by the world's largest Muslim population and increasing awareness of halal products. By 2025, the Indonesian halal market will have thousands of companies in the food, beverage, and pharmaceutical sectors with thousands of halal-certified products, indicating high demand and industry compliance. The government, through various policies and programs, actively encourages the development of this industry, including halal certification, training, and cross-sector collaboration. With increasing investment and the support of technology and the younger generation as drivers of innovation, Indonesia is optimistic that it will become a competitive global center for the halal industry. The growth of the halal industry is expected to be the main driver of inclusive and sustainable national economic development in the future.

Keywords: Indonesia's halal industry; Young generation; Digital entrepreneurship; Halal technology; Halal certification

Abstrak. Industri halal di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan pesat, didukung oleh populasi muslim terbesar di dunia dan kesadaran yang meningkat terhadap produk halal. Pada tahun 2025, pasar halal Indonesia mencatat ribuan perusahaan di sektor makanan, minuman, dan farmasi dengan ribuan produk bersertifikat halal, menandakan tingginya permintaan dan kepatuhan industri. Pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program aktif mendorong pengembangan industri ini, termasuk sertifikasi halal, pelatihan, dan kolaborasi lintas sektor. Dengan investasi yang terus meningkat serta dukungan teknologi dan generasi muda sebagai penggerak inovasi, Indonesia optimistis menjadi pusat industri halal dunia yang kompetitif. Pertumbuhan industri halal diharapkan menjadi motor utama pengembangan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan ke depan.

Kata Kunci: Industri halal Indonesia; Generasi muda; Kewirausahaan digital; Teknologi halal; Sertifikasi halal

PENDAHULUAN

Industri halal di Indonesia saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk halal baik dari segi keagamaan maupun aspek kesehatan dan etika. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia yang mencapai sekitar 277,75 juta jiwa atau 89,02% dari total penduduk pada akhir tahun 2022, memiliki potensi besar untuk menjadi pusat industri halal global (Azwar & Aqbar, 2024). Sekitar 53,8% dari populasi produktif terdiri dari generasi muda, terutama generasi milineal dan Gen Z, yang bertanggung jawab atas pengembangan industri halal melalui inovasi, konsumsi, dan kewirausahaan digital.

Industri halal di Indonesia tumbuh pesat dan menjadi pilar utama ekonomi nasional. Pada 2025, konsumsi produk halal diproyeksikan mencapai sekitar US\$282 miliar, dengan sektor makanan dan minuman sebagai kontributor terbesar, diikuti sektor media dan rekreasi (Jauhari, 2024). Pertumbuhan domestik dan peluang ekspor mengukuhkan posisi Indonesia sebagai pusat industri halal dunia. Pemerintah mendorong industri ini sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan label halal nasional dan pengembangan ekosistem halal. Proyeksi kontribusi industri halal diperkirakan mendukung target pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 8% pada 2028-2029, didukung oleh modal strategis populasi muslim terbesar dunia dan posisi Indonesia dalam pasar global halal (Syarofi & Syaifulloh, 2025). Indonesia

memiliki modal strategis yang kuat untuk memperkuat posisi dan daya saing industri halal di kancah global karena populasinya yang mayoritas Muslim di dunia.

Sebagai *digital natives*, generasi muda mampu beradaptif terhadap teknologi digital dan gaya hidup modern, sehingga berperan sebagai konsumen cerdas, pelaku inovasi, dan agen perubahan dalam mendorong pertumbuhan industri halal di Indonesia (Prastiwi, 2025). Mereka membangun startup halal yang inovatif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti *platform e-commerce* dan pasar syariah. Konferensi seperti Halal Startup Demo Day 2025 menunjukkan bagaimana generasi muda berhasil membuat inovasi di industri halal, termasuk makanan dan minuman, fashion, kesehatan, keuangan syariah, dan pariwisata yang ramah muslim. Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, akademisi, komunitas, dan korporasi mendukung penguatan ekosistem startup halal. Inovasi berbasis teknologi seperti blockchain, AI, dan digitalisasi menjadi pendorong utama agar bisnis halal dapat berdaya saing global dan memperluas penetrasi pasar (Anwar et al., 2025). Startup yang digagas oleh generasi digital natives ini mendorong pertumbuhan ekonomi syariah secara signifikan melalui akses ke pendanaan, mentoring, dan jaringan yang lebih luas.

Dengan demikian, generasi muda *digital natives* tidak hanya menjadi pelaku utama bisnis halal, tetapi juga mengakselerasi Indonesia menjadi pusat industri halal dunia dengan ekosistem yang semakin masif dan terintegrasi. Dalam peran mereka sebagai pelaku utama dalam bisnis halal, generasi muda menghadapi banyak tantangan. Untuk memastikan bahwa barang dan jasa memenuhi standar syariah dengan benar, diperlukan perhatian khusus karena rendahnya literasi halal. Usaha halal juga menjadi lebih sulit karena proses sertifikasi halal yang rumit, terutama bagi UMKM. Selain itu, bagi banyak startup dan bisnis halal yang ingin menjadi lebih baik dan lebih inovatif, kekurangan dana menjadi kendala utama.

Pemerintah Indonesia aktif mendorong edukasi dan sosialisasi pentingnya halal secara menyeluruh, salah satunya melalui program SEHATI (Sertifikasi Halal Gratis untuk UMK). Program ini memberikan kuota sertifikasi halal gratis hingga 1 juta sertifikat tahun 2025, memudahkan pelaku usaha mikro dan kecil memperoleh sertifikat halal dengan skema pernyataan usaha (*self declare*). BPJPH dan Kementerian Agama memfasilitasi UMK untuk meningkatkan daya saing produk halal domestik dan global dengan pendampingan sertifikasi, sekaligus mempercepat proses sertifikasi melalui penambahan lembaga pemeriksa halal (Insani et al., 2025). Selain itu, pemerintah menggandeng berbagai instansi, akademisi, dan korporasi untuk memperkuat ekosistem startup halal melalui teknologi mutakhir seperti blockchain dan AI, guna menjamin transparansi dan keterlacakan produk halal. Dukungan keuangan dan mentoring disiapkan agar generasi muda dapat mengembangkan bisnis halal dengan modal terbatas. Kolaborasi lintas sektor, termasuk internasional, membuka peluang luas di pasar global untuk memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat industri halal dunia.

Edukasi, inovasi, dan kolaborasi strategis menjadi kunci memperkuat industri halal nasional di tengah tantangan yang ada (Baehaqi et al., 2025). Untuk menjaga keberlanjutan industri halal di Indonesia, generasi muda memiliki peran strategis yang sangat penting. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pembeli yang cerdas dan

teliti saat memilih barang halal, tetapi mereka juga bertindak sebagai pengusaha, pencipta, dan pendukung utama untuk mewujudkan lingkungan bisnis halal yang bertahan lama. Dengan bantuan berbagai program pengembangan karyawan, pelatihan, dan kompetisi seperti Kejuaraan Gen Halal 2025, generasi muda diarahkan untuk menjadi agen perubahan yang membawa inovasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang nilai halal.

Pemerintah dan lembaga terkait mendorong generasi milenial dan Gen Z untuk aktif mengembangkan industri halal melalui inovasi produk, digitalisasi bisnis, dan penerapan standar halal berkualitas tinggi. Kemampuan mereka dalam teknologi informasi memperkuat ekosistem pasar halal dan startup syariah, menjadikan generasi muda sebagai motor utama pertumbuhan industri halal yang menjanjikan secara ekonomi serta berkontribusi pada keberlanjutan sosial dan budaya halal. Dukungan melalui pendidikan, kompetisi, dan kolaborasi kreatif memastikan industri halal tetap kompetitif dan berkelanjutan di masa depan (Oktoviasari et al., 2025).

Studi sebelumnya melihat berbagai aspek pertumbuhan industri halal di Indonesia. Misalnya, penelitian kualitatif oleh (Samsiyah et al., 2025) yang menyoroti strategi pengembangan industri halal dalam menghadapi dinamika perekonomian global menunjukkan pentingnya kebijakan pemerintah dan penguatan sumber daya manusia sebagai modal utama. Selain itu, studi oleh (Baehaqi et al., 2025) menunjukkan bahwa industri halal di Indonesia menghadapi banyak peluang dan tantangan, dengan fokus pada peningkatan literasi halal dan dukungan untuk mengembang pengembangan UMKM untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Penelitian lain dari (Minarni, 2024) mengemukakan strategi pengembangan industri halal berbasis konsep *maqashid syariah* dan etika bisnis Islami, yang membangun fondasi berkelanjutan bagi pertumbuhan sektor halal di Indonesia. Kajian sistematis oleh Lola Malihah (Malihah et al., 2024) menyoroti potensi komprehensif sektor makanan halal, *fashion*, pariwisata, keuangan syariah, dan kosmetika sebagai pilar utama pertumbuhan industri halal di Indonesia, sembari menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, produsen, dan konsumen untuk memperkuat ekosistem halal nasional dan internasional.

Dengan menggabungkan penelitian ini, latar belakang menjadi lebih komprehensif. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan industri halal di Indonesia didukung oleh basis ekonomi dan demografis serta kerangka strategis kebijakan dan pengembangan sumber daya manusia yang relevan dengan tuntutan global dan era digital. Harapan penelitian ini adalah bahwa penambahan penelitian terdahulu ini akan memperkuat landasan akademis artikel tersebut dan menunjukkan kesinambungan penelitian yang mendalam untuk mempelajari secara menyeluruh potensi dan tantangan industri halal di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA/ LITERATUR

Pertumbuhan Industri Halal di Indonesia

Dalam lima tahun terakhir, industri halal Indonesia telah berkembang pesat dan memberikan dampak signifikan pada ekonomi nasional. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memanfaatkan peluang besar ini sebagai pangsa pasar utama produk halal. (Oktoviasari et al., 2025) menyatakan bahwa pengembangan industri halal dilakukan melalui penguatan kelembagaan, pengembangan SDM, peningkatan fasilitas sertifikasi halal, dan harmonisasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan konsumen untuk meningkatkan daya saing global. Perdagangan produk halal Indonesia mencapai USD 53,43 miliar pada periode Januari-Oktober 2023, dengan ekspor USD 42,33 miliar.

(Jauhari, 2024) memproyeksikan konsumsi produk halal di Indonesia akan meningkat 53% dari tahun 2020 hingga mencapai USD 282 miliar pada 2025, dengan sektor makanan dan minuman menjadi kontributor utama. Sertifikasi halal oleh BPJPH turut mendukung pertumbuhan industri dan meningkatkan kepercayaan konsumen serta peluang ekspor. Selain manfaat ekonomi, industri halal juga meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan kompetensi auditor, pengawas, dan manajemen halal (Oktoviasari et al., 2025). Secara keseluruhan, industri halal berkontribusi besar sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan penciptaan lapangan kerja yang signifikan.

Karakteristik dan Peran Generasi Muda

Dalam lima tahun terakhir, generasi muda Indonesia, terutama kaum milenial dan Gen Z, memiliki peran strategis sebagai konsumen dan inovator dalam industri halal. Mereka adalah kelompok utama yang menggerakkan pasar halal melalui konsumsi dan pengembangan usaha berbasis teknologi digital, seperti startup dan platform e-commerce halal. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang menyatakan bahwa mereka harus memaksimalkan kontribusi terhadap ekonomi halal Indonesia, yang diperkirakan akan mencapai USD 3,36 triliun pada 2028. Program kompetisi seperti Gen Halal Championship 2025 oleh LPPOM memperkuat literasi halal mereka, serta menstimulasi kreativitas dan inovasi yang mendukung industri halal berkelanjutan dan bersaing secara global. Dengan potensi pasar domestik besar dan peluang ekspor luas, generasi muda dianggap sebagai kekuatan utama dalam membangun Indonesia sebagai pusat industri halal dunia, yang didukung oleh kebijakan pemerintah dan inisiatif strategis terkait pengembangan sumber daya manusia dan ekosistem industri.

Literasi Halal di Kalangan Generasi Muda

Literasi halal adalah kemampuan untuk memahami dan membedakan produk halal dan haram berdasarkan aturan Islam, mencakup pengetahuan tentang sertifikasi halal dan dampaknya terhadap kesehatan, moral, dan spiritual (Kartika, 2025). Literasi ini penting agar konsumen dapat membuat keputusan sesuai nilai syariah. Faktor utama yang mempengaruhi literasi halal adalah pendidikan formal/nonformal, komunitas Islami, dan media digital yang efektif menyebarkan edukasi halal. Di kalangan generasi muda, literasi halal mendukung terbentuknya

gaya hidup Islami dan pola konsumsi yang bertanggung jawab, serta menjadi faktor penting dalam keberlanjutan industri halal di Indonesia.

Kewirausahaan dan Inovasi Digital dalam Industri Halal

Teknologi digital sangat vital dalam mengembangkan kewirausahaan industri halal di Indonesia. Platform digital seperti *e-commerce* halal, aplikasi edukasi literasi halal, dan *fintech syariah* memungkinkan pelaku usaha, khususnya generasi muda, memperluas pasar dan mempercepat transaksi sesuai prinsip syariah. Inovasi teknologi seperti sistem pembayaran digital QRIS, sertifikasi halal berbasis AI, serta teknologi *blockchain* dan *Internet of Things* meningkatkan transparansi dan efisiensi rantai pasok produk halal. Contoh konkret adalah Halal Startup Demo Day 2025, yang menampilkan startup inovatif memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan ekosistem halal yang inklusif dan berkelanjutan. Transformasi digital ini mengokohkan peran generasi muda sebagai penggerak utama kemajuan industri halal Indonesia menuju standar global (Blasius Manggu et al., 2025).

Tantangan dalam Industri Halal

Tantangan utama industri halal di Indonesia meliputi proses sertifikasi halal yang rumit, birokratis, dan memakan waktu, terutama bagi UMKM dan startup yang terkendala pemahaman regulasi, kekurangan penyelia halal, serta biaya sertifikasi yang dianggap mahal. Keterbatasan bahan baku halal bersertifikat juga meningkatkan biaya produksi. Hambatan akses modal berbasis syariah membatasi ekspansi dan inovasi, sedangkan regulasi yang tumpang tindih dan birokrasi tidak efisien membuat proses perizinan lambat dan sulit, menghambat perluasan pasar dan daya saing. Reformasi sistem sertifikasi, penyederhanaan birokrasi, peningkatan akses modal, dan koordinasi regulasi yang lebih efektif diperlukan agar iklim usaha halal semakin kondusif, terutama bagi generasi muda sebagai motor utama pengembangan industri halal nasional (Saputra et al., 2025).

Teknologi Digital sebagai Penggerak Industri Halal

Teknologi digital berperan besar dalam mendukung pertumbuhan industri halal Indonesia. Penggunaan *platform e-commerce*, *fintech syariah*, dan media sosial memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi, dan menguatkan kepercayaan konsumen melalui transparansi dan ketertelusuran produk halal. Teknologi seperti *blockchain* dan *Internet of Things* (IoT) membantu mempercepat proses sertifikasi, memastikan keamanan, dan kualitas produk, serta memonitor produksi secara real-time (Wibowo, 2023). Inovasi ini menyebabkan pengembangan produk baru dan memperluas jangkauan pasar global. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia masih perlu diatasi untuk mencapai potensi penuh transformasi digital industri halal di Indonesia.

Kebijakan Pemerintah dan Regulasi Industri Halal

Roadmap atau *masterplan* pengembangan industri halal Indonesia 2023-2029 Masterplan Industri Halal Indonesia (MPIHI) mengusung empat strategi utama,

yaitu: peningkatan produktivitas dan daya saing melalui pengembangan SDM dan inovasi; penerapan dan penguatan kebijakan serta regulasi untuk menciptakan ekosistem halal yang kondusif; penguatan keuangan dan infrastruktur halal; serta penguatan brand dan kesadaran masyarakat terhadap produk halal. *Roadmap* ini didukung oleh 11 program utama dan 8 indikator pemantauan untuk menjamin target tercapai. Fokus utama pada tahap awal adalah memperkuat aspek kehalalan produk, sedangkan fase berikutnya memprioritaskan peningkatan daya saing, khususnya di sektor makanan dan minuman serta tekstil dan produk turunannya. Pemerintah menargetkan Indonesia menjadi pusat industri halal dunia dengan industri halal sebagai pilar pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berdaya saing global (Aziz, 2025).

Sinergi Ekosistem Industri Halal

Pemerintah Indonesia menguatkan ekosistem industri halal nasional melalui kolaborasi lintas sektor antara generasi muda, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan industri halal yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Strategi utama meliputi pengembangan infrastruktur digital, peningkatan literasi halal, kemudahan akses modal, dan penguatan sistem sertifikasi halal yang transparan dan efisien. Program kolaboratif seperti Halal Indo 2025 dan pameran internasional produk halal menjadi momentum penting promosi dan ekspansi pasar global. Pemerintah juga mendorong pembangunan Kawasan Industri Halal terintegrasi dengan standar internasional dan memfasilitasi sertifikasi halal digital untuk berbagai skala usaha. Sinergi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing industri halal nasional dan memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat industri halal dunia melalui kebijakan konsisten, investasi teknologi, dan pengembangan kapasitas SDM (Istiqlal, 2023).

METODE

Penelitian kepustakaan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam dan menyeluruh tentang peran generasi muda sebagai pilar keberlanjutan industri halal Indonesia. Data penelitian berasal dari literatur sekunder yang berasal dari berbagai buku, artikel, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan industri halal, teknologi modern, pertumbuhan konsumen dan bisnis generasi muda di Indonesia. Data tersebut dianalisis untuk mendapatkan pemahaman tentang peluang dan tantangan yang dihadapi generasi muda dalam mendukung pengembangan industri halal nasional.

Analisis ini dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola-pola penting yang berkaitan dengan keterlibatan generasi muda dalam konsumsi, inovasi, kewirausahaan, dan tantangan seperti literasi halal, akses sertifikasi, dan modal usaha. Dianalisis juga bagaimana kontribusi generasi muda dalam memperkuat ekosistem industri halal di Indonesia dapat dioptimalkan dengan bantuan teknologi digital dan kebijakan pemerintah. Dengan cara ini, penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi strategis generasi muda dalam

memperkuat ekosistem industri halal di Indonesia dan memberikan saran untuk pengembangan kebijakan dan inovasi industri halal di seluruh negeri.

HASIL PEMBAHASAN

Pertumbuhan Industri Halal di Indonesia

Menurut penelitian dari (Jauhari, 2024), konsumsi produk halal di Indonesia diperkirakan meningkat signifikan sebesar 53% dari US\$184 miliar pada 2020 menjadi US\$282 miliar pada 2025. Pertumbuhan terbesar terjadi di sektor makanan dan minuman, yang diproyeksikan naik dari US\$135 miliar pada 2020 menjadi US\$204 miliar pada 2025, menandakan peran dominan sektor ini dalam ekonomi halal domestik dan global.

Selain itu, sektor media dan rekreasi juga menunjukkan pertumbuhan signifikan, dari US\$20,73 miliar menjadi US\$31,82 miliar, mencerminkan perubahan selera konsumen yang semakin mengadopsi gaya hidup halal menyeluruh. Meskipun sektor pariwisata sempat terdampak pandemi dengan kontribusi terkecil pada 2020 (US\$3,37 miliar), diharapkan pulih seiring pemulihan industri pariwisata pasca-pandemi. Langkah strategis Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama dalam menetapkan label halal nasional memberikan fondasi kuat bagi kepercayaan konsumen dan pertumbuhan industri halal di Indonesia. Proyeksi ini menegaskan potensi industri halal sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional dan peluang ekspor yang menjanjikan.

Kesimpulannya, industri halal Indonesia menunjukkan potensi pertumbuhan luar biasa yang dapat menguatkan ekonomi domestik sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai pemain utama dalam ekonomi halal global. Namun, keberhasilan ini bergantung pada dukungan regulasi yang kuat, infrastruktur, serta edukasi masyarakat secara berkelanjutan.

Peran Strategis Generasi Muda dalam Industri Halal

Generasi muda Indonesia, khususnya milenial dan Gen Z, memiliki peran strategis dalam perkembangan industri halal sebagai konsumen cerdas, pelaku inovasi, dan agen perubahan. Mereka adaptif terhadap teknologi digital dan gaya hidup modern, sehingga mampu mendorong pertumbuhan produk dan layanan berbasis digital serta pola konsumsi halal yang terus meningkat. Studi dan laporan Kementerian Perindustrian menegaskan bahwa generasi muda mendominasi populasi produktif dengan komposisi 53,8%, dan menjadi motor utama inovasi, pencipta lapangan kerja, serta promotor halal lifestyle yang modern dan berkelanjutan.

Peran mereka mencakup, konsumen cerdas yang selektif dan loyal terhadap produk halal bersertifikat, pelaku bisnis kreatif dalam pengembangan startup dan marketplace syariah yang memanfaatkan pemasaran digital dan juga agen perubahan yang mendorong literasi halal digital dan gaya hidup halal yang etis. Contoh nyata adalah platform seperti Evermos, Halalpedia, dan Hijup yang memberdayakan ribuan wirausahawan muda serta memperluas jangkauan distribusi produk halal. Pemerintah mendukung peran ini melalui pelatihan kewirausahaan, literasi digital,

dan promosi halal global lewat event seperti Halal Indo 2025 dan Gen Halal Championship. Dengan dukungan strategis dan kolaborasi lintas sektor, generasi muda diharapkan mendorong industri halal Indonesia menjadi pusat ekonomi halal global yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan.

Peran Generasi Muda dalam Konsumsi Produk Halal

Generasi muda Indonesia, khususnya milenial dan Gen Z, memiliki kesadaran tinggi terhadap kehalalan dan kualitas produk. Mereka lebih selektif dan mengutamakan aspek halal dalam pengambilan keputusan konsumsi, yang didukung oleh kemudahan akses informasi dan transaksi melalui platform digital. Generasi muda ini bukan saja menjadi konsumen cerdas dengan loyalitas tinggi terhadap produk halal bersertifikat, tetapi juga berperan aktif sebagai inovator dan promotor gaya hidup halal melalui media sosial dan jaringan digital.

Peran strategis mereka memperkuat ekosistem industri halal yang berkelanjutan dengan mendorong inklusivitas, inovasi produk, dan pemasaran kreatif di berbagai sektor seperti fesyen muslim, kosmetik, dan makanan sehat. Digitalisasi ekonomi halal mempermudah jangkauan pasar serta meningkatkan daya saing produk halal Indonesia di tingkat nasional dan global. Pemerintah dan pelaku industri memberikan perhatian khusus pada literasi halal digital generasi muda dan memberikan dukungan melalui pelatihan kewirausahaan, sertifikasi, serta berbagai event halal berskala nasional dan internasional.

Menurut (Rafiuddin et al., 2024) meskipun peluang besar terdapat di tangan generasi muda, tantangan seperti literasi halal digital yang belum merata dan persaingan dengan e-commerce konvensional tetap perlu diatasi agar kontribusi generasi muda semakin optimal dalam mendorong pertumbuhan industri halal Indonesia ke depan.

Kewirausahaan dan Inovasi Berbasis Teknologi Digital

Generasi muda Indonesia berperan penting dalam kewirausahaan dan inovasi berbasis teknologi digital di industri halal. Mereka tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga pelopor inovasi produk dan layanan halal yang mengintegrasikan teknologi digital. Contohnya adalah pengembangan platform e-commerce khusus produk halal yang memudahkan pelaku usaha, terutama UMKM, untuk memperluas pasar dan mempercepat transaksi dengan prosedur yang sesuai prinsip syariah.

Menurut (Gandasari et al., 2024) fintech syariah yang dikembangkan oleh startup Indonesia turut memberikan solusi pembiayaan yang cepat, aman, dan transparan, sekaligus mendorong inklusi keuangan syariah di sektor industri halal. Inovasi teknologi seperti blockchain dan *Internet of Things* (IoT) mulai diaplikasikan untuk memastikan transparansi rantai pasok dan keaslian produk halal. Berbagai inisiatif pemerintah dan sektor swasta, seperti Halal Startup Demo Day 2025 dan platform digital sertifikasi halal berbasis AI, memfasilitasi percepatan digitalisasi industri halal.

Semua inovasi ini berkontribusi signifikan dalam memperkuat daya saing industri halal Indonesia di pasar domestik dan global, serta mendukung

pertumbuhan ekonomi syariah berbasis teknologi digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Tantangan yang Dihadapi Generasi Muda dalam Industri Halal

Meskipun generasi muda memiliki peran strategis dalam perkembangan industri halal, mereka menghadapi beberapa tantangan signifikan yang perlu diatasi agar kontribusi mereka optimal. Pertama, literasi halal terutama di kalangan generasi muda masih perlu diperkuat agar pemahaman mereka terhadap standar halal, nilai-nilai syariah, dan proses sertifikasi halal menjadi lebih menyeluruh dan menyentuh aspek agama, kesehatan, serta etika. Studi di lingkungan pesantren menunjukkan peningkatan literasi halal hingga 12,5% melalui pembelajaran terstruktur, tetapi akses terhadap informasi halal yang benar dan terpercaya masih terbatas.

Kedua, proses sertifikasi halal yang ada saat ini masih dipandang rumit, birokratis, dan memakan waktu, yang menjadi hambatan utama bagi pelaku usaha muda dalam mengembangkan bisnisnya. Prosedur panjang dan biaya yang tinggi membuat banyak pengusaha muda enggan atau sulit memperoleh sertifikat halal, padahal sertifikasi ini penting untuk memperluas akses pasar. Ketiga, keterbatasan akses modal juga menjadi kendala serius yang membatasi kemampuan wirausaha muda untuk berinovasi dan mengembangkan usaha di industri halal. Modal yang terbatas membuat mereka kesulitan mengembangkan produk dan memperluas bisnis di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Oleh karena itu, penguatan literasi halal melalui edukasi formal dan nonformal, penyederhanaan birokrasi sertifikasi, serta peningkatan akses pembiayaan berbasis syariah sangat diperlukan sebagai solusi strategis dalam mendorong perkembangan industri halal yang inklusif dan berkelanjutan, terutama dengan melibatkan peran aktif generasi muda sebagai motor penggerak utama.

Peran Teknologi Digital sebagai Penggerak Industri Halal

Teknologi digital berperan sebagai katalis utama dalam memperkuat kontribusi generasi muda di industri halal Indonesia. Platform digital seperti e-commerce halal dan fintech syariah memudahkan konsumen melakukan transaksi halal secara cepat dan aman serta memperluas jangkauan pasar bagi pelaku usaha muda, terutama UMKM. Selain itu, teknologi digital berfungsi sebagai media edukasi yang efektif dalam meningkatkan literasi halal dan pemasaran produk halal yang inovatif.

Dalam penelitiannya (Putri & Abidin, 2025) menjelaskan bahwa transformasi digital juga mempercepat sertifikasi halal melalui sistem digital dan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI), sehingga proses lebih efisien dan transparan. Pemanfaatan teknologi blockchain dan IoT membantu menjamin rantai pasok halal dari hulu ke hilir, meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk halal Indonesia di pasar global. Pemerintah dan lembaga terkait mendorong kolaborasi lintas sektor yang mengintegrasikan teknologi untuk membangun ekosistem industri halal yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya mempercepat penetrasi pasar tetapi juga mendorong pengembangan produk baru,

inovasi bisnis, dan penguatan ekosistem halal yang berfokus pada generasi muda sebagai agent of change dalam pertumbuhan industri halal nasional dan internasional.

Peran Kebijakan Pemerintah dalam Mendukung Industri Halal

Kebijakan pemerintah memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan industri halal nasional, khususnya dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi generasi muda. Salah satu fokus utama adalah percepatan proses sertifikasi halal melalui program seperti SEHATI yang menyasar Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Regulasi terbaru mempermudah prosedur sertifikasi dengan sistem berbasis pernyataan halal (self declare) yang didukung platform digital untuk pendaftaran dan pelaporan lebih cepat dan efisien.

Pemerintah juga memberikan dukungan akses modal melalui berbagai skema pembiayaan yang sesuai prinsip syariah, serta pelatihan kapasitas dan pendampingan bagi pelaku usaha muda agar dapat mengoptimalkan potensi bisnis halal mereka. Koordinasi sinergis antara berbagai lembaga pemerintah dengan dunia usaha dan daerah diperkuat untuk mempercepat sertifikasi dan memperluas pasar produk halal.

Kebijakan ini tidak hanya memperkuat daya saing industri halal nasional, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dan menempatkan Indonesia sebagai pusat halal dunia yang inklusif. Contoh konkret adalah kolaborasi BPJPH, Kemenperin, dan lembaga lainnya yang secara aktif menyelenggarakan program sertifikasi halal, pelatihan penyelia halal, dan perluasan sertifikasi di sektor pariwisata desa dan UMKM.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terkait pengayaan pemahaman teoritis dan praktis tentang peran generasi muda dalam industri halal Indonesia. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa generasi muda bukan hanya konsumen utama produk halal tetapi juga agen inovasi dan kewirausahaan berbasis digital yang berpotensi menggerakkan transformasi industri halal nasional. Perspektif konsumsi, inovasi, dan kewirausahaan digital menjadi kerangka penting untuk memahami dinamika perkembangan industri halal di era modern ini, termasuk peran teknologi digital dan gaya hidup halal yang semakin melekat pada generasi muda.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi strategis yang dapat digunakan oleh pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan untuk membangun ekosistem industri halal yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing global. Rekomendasi tersebut mencakup penguatan literasi halal, penyederhanaan proses sertifikasi halal, pemberian akses modal berbasis syariah, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan penerapan teknologi digital. Selain itu, kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, bisnis, dan komunitas generasi muda sangat ditekankan untuk menciptakan sinergi yang efektif dalam mengembangkan industri halal. Dengan implementasi strategi-strategi ini, industri halal diharapkan tidak hanya mendongkrak pertumbuhan ekonomi nasional tetapi

juga mampu menempatkan Indonesia sebagai pusat industri halal dunia yang kompetitif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Industri halal di Indonesia menunjukkan potensi pertumbuhan yang sangat signifikan, didukung oleh kenaikan konsumsi produk halal di berbagai sektor, terutama makanan dan minuman, serta didukung langkah strategis pemerintah melalui sertifikasi halal yang memperkuat kepercayaan konsumen. Generasi muda, khususnya milenial dan Gen Z, berperan strategis sebagai konsumen cerdas, pelaku inovasi, dan agen perubahan yang mendorong perkembangan industri halal melalui adaptasi teknologi digital dan gaya hidup halal modern. Peran generasi muda tak hanya sebatas konsumsi, tetapi juga kewirausahaan dan inovasi digital yang meningkatkan daya saing produk halal di pasar domestik dan global, didukung oleh teknologi digital dan fintech syariah yang memperkuat ekosistem halal. Meski demikian, terdapat tantangan signifikan seperti literasi halal yang perlu diperkuat, proses sertifikasi yang rumit, dan keterbatasan akses modal yang harus diatasi untuk mengoptimalkan potensi generasi muda.

Kebijakan pemerintah yang terintegrasi dalam percepatan sertifikasi halal, penguatan literasi, akses modal syariah, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan pengembangan industri halal nasional. Implikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini memberikan wawasan mendalam bagi pemangku kepentingan untuk membangun ekosistem industri halal yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi. Dengan strategi dan kolaborasi lintas sektor yang tepat, industri halal Indonesia berpeluang besar untuk menjadi pusat industri halal dunia sekaligus pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Referensi data dan analisis ini berasal dari berbagai literatur dan laporan terkini terkait proyeksi pertumbuhan industri halal, peran generasi muda, inovasi digital, serta kebijakan pemerintah terkait sertifikasi halal dan pengembangan industri halal nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, D. R., Sukmawati, S., Ista, A., Kus, R. R. R. W., & Sukardi, S. (2025). Membangun Ekosistem Halal yang Berkelanjutan: Peran Regulasi, Digitalisasi, dan Inovasi dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Pasar Global. *Jurnal Tana Mana*, 6(1), 153–160.
- Aziz, F. H. (2025). Peran Halal Value Chain dalam Penguatan Ekosistem Industri Halal di Indonesia: Pendekatan Strategis. *Jurnal Mu'amalah Dan Ekonomi Islam*, 1(01), 10–30.
- Azwar, A., & Aqbar, K. (2024). Strategi penguatan industri halal di Indonesia: Analisis SWOT. *AL-KHIYAR: Jurnal Bidang Muamalah Dan Ekonomi Islam*, 4(1), 47–71.
- Baehaqi, M. A., Latifah, A. K., Putri, V. A. M., Rama, D. D., & Hidayati, A. N. (2025). Peluang Dan Tantangan Industri Halal Di Indonesia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(5).

- Blasius Manggu, S. E., Horhoruw, L. F. M., Kom, S., Kom, M., & Kusnanto, S. P. (2025). *Gen Z: Konsumen Cerdas Dunia Marketplace*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Gandasari, I. M., Cahyanti, Y. D., Wibowo, P. P., & Rosviana, M. I. (2024). Prospek fintech syariah 2024: Tren, inovasi, dan peran asosiasi dalam pertumbuhan ekonomi. *Islamic Economics And Finance Journal*, 3(1), 128–136.
- Insani, D. S., SE, M., Nur'Azizah, S. H. I., Hariyanti, M. M., Deliaz, M. F., Farm, M., Sari, F. M., Haro, A., Airul Syahrif, S. E., & Pursari, R. (2025). *Industri Halal sebagai Motor Penggerak Ekonomi Syariah*. Takaza Innovatix Labs.
- Istiqlal, F. (2023). Membangun global halal hub Indonesia: Strategi dan peluang untuk mencapai kompetitif di pasar global. *Halal Research Journal*, 3(2), 72–85.
- Jauhari, M. S. (2024). Analisis Proyeksi Peningkatan Konsumsi Produk Halal Di Berbagai Sektor Ekonomi Indonesia Hingga Tahun 2025. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(01).
- Kartika, L. (2025). *PENGARUH LITERASI HALAL, KESADARAN HALAL (HALAL AWARENESS), RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN PENERBITAN SERTIFIKASI HALAL PADA UMKM DENGAN KEMUDAHAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI*. IAIN Palopo.
- Malihah, L., Karimah, H., Zabidi, H., & Haryanti, P. (2024). POTENSI INDUSTRI HALAL DI INDONESIA: SEBUAH TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS. *JURNAL Riset PEMBANGUNAN*, 7(1), 11–21.
- Minarni, M. (2024). Strategi Pengembangan Industri Halal di Indonesia Berbasis Maqashid SyariaTM ah dan Etika Bisnis Islami. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(3), 3075–3086.
- Oktoviasari, V. A., Ananda, I. A., & Lutfi, M. (2025). Peta Jalan Industri Halal Di Indonesia Upaya Meningkatkan Daya Saing Global. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 3(4), 988–1005.
- Prastiwi, R. (2025). Jurnal Ekonomi Islam PENGARUH GAYA HIDUP HALAL TERHADAP PERILAKU KONSUMSI GENERASI MILENIAL. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 165–194. <https://oj.mjukn.org/index.php/jei/article/view/718/95>
- Putri, F. A., & Abidin, R. (2025). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Ekonomi Kreatif Halal di Kabupaten Pekalongan: Indonesia. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 285–293.
- Rafiuddin, M., Wibowo, E. S., & Fajar, A. (2024). Masa depan ekonomi syariah di Indonesia: Sebuah analisis kritis tantangan dan solusinya. *Al-Musyarakah: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 29–44.
- Samsiyah, R., Nazla, L., Nur'aini, S., Saqina, F. A., & Marlina, L. (2025). Analisis Peluang, Tantangan, dan Strategi Industri Halal di Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 3(1), 88–95.
- Saputra, D. E., Nazira, N. A., Putri, F. W., & Hidayati, A. N. (2025). MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI EKOSISTEM INDUSTRI HALAL DI INDONESIA. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(4), 81–93.
- Syarofi, M., & Syaifulloh, M. F. (2025). THE URGENCY OF HALAL INDUSTRY DEVELOPMENT IN DRIVING NATIONAL ECONOMIC GROWTH. *JSE: Jurnal*

Sharia Economica, 4(4), 235–245.

Wibowo, A. (2023). Internet of Things (IoT) dalam Ekonomi dan Bisnis Digital.
Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1–94.